

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains adalah ilmu yang mempelajari zat yang membentuk alam semesta sedangkan ilmu hayat mempelajari makhluk hidup di dalamnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kemudian bercabang lagi menjadi fisika (mempelajari massa dan energi), kimia (mempelajari substansi zat), astronomi (mempelajari benda-benda langit) dan ilmu bumi yang mempelajari bumi kita. Karena berkaitan dengan alam, Ilmu Pengetahuan Alam dapat dipelajari dengan observasi dan eksperimen. Dalam perkembangannya, IPA menjadi suatu pembelajaran yang dapat menunjang kemajuan teknologi. Selain itu masih banyak rahasia alam yang belum terungkap seperti kedalaman lautan yang belum sepenuhnya terjelajahi dan kenampakan-kenampakan alam lainnya yang merupakan efek dari globalisasi. Semua itu dapat di ungkapkan melalui penjelasan ilmiah yang dipelajari dalam IPA.

Mata pelajaran IPA dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan pemikiran ilmiah pada siswa. Kurikulum 2013 menurut Permendikbud, Pasal 1 ayat 1, No. 20 Tahun 2016 bertujuan membentuk siswa mempunyai karakter yang mencerminkan sikap spritual, sikap sosial, dan mempunyai wawasan serta mempunyai pengetahuan berfikir serta

berbuat inovatif, bermanfaat, responsif, mandiri, kolaboratif yang terintegrasi.¹ Jadi, kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh.

Di tingkat Sekolah Dasar, muatan IPA memiliki alokasi waktu sebanyak 3 jam pelajaran setiap minggu pada kelas 4, 5 dan 6. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) menjelaskan bahwa “mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan

¹DPR RI dan Presiden RI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Tersedia di [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU No 20 th 2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU%20No%20th%202003.pdf). (Jakarta: DPR RI, 2003).

Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs”.²

Ilmu pengetahuan alam tidak hanya tentang penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip, akan tetapi juga proses untuk menumbuhkan sikap ilmiah terhadap konsep-konsep IPA. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga dapat memahami alam sekitar melalui proses penemuan yang akan membantu siswa untuk memperoleh pengalaman mengenai alam sekitar. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPA berfokus pada penelitian dan tindakan untuk membantu siswa lebih memahami lingkungan alam. Seperti yang diungkapkan oleh Prabowo (2015) bahwa guru dalam pembelajaran IPA memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami secara ilmiah tentang alam sekitar sehingga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kognitif, psikomotorik, dan sosial.³

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi dengan guru wali kelas IV di SDN Bungur 03 Jakarta Pusat diperoleh informasi bahwa guru masih menggunakan metode lama yaitu ceramah yang mempelajari teori-teorinya saja. Guru belum memanfaatkan media dan alat praktikum dalam

²Ika W. Utaming Tias, “Penerapan Model Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”, *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 1 No. 1 (2017).

³S. A. Prabowo, The effectiveness of scientific based learning towards science process skill mastery of PGSD students. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Volume 4 No. 1 (2015), h. 15-19.

proses pembelajarannya terutama pada materi cahaya kelas IV. Pembelajaran yang berpusat pada guru inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hampir seluruh siswa tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, siswa-siswi memilih untuk mengobrol dengan teman sebangku atau sibuk dengan dirinya sendiri. Hanya terdapat beberapa siswa yang menulis apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Selain itu, masih sedikit siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru saat proses pembelajaran.⁴ Ini berarti motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA masih kurang.

Motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil yang maksimal, sebaliknya rendahnya motivasi dalam belajar akan rendah pula hasil belajar yang dicapai. Menurut Sardiman, siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar.⁵ Peningkatan hasil motivasi belajar dapat diukur dengan indikator menurut Keller yang dikenal dengan Model Motivasi ARCS yaitu *Attention, Relevance Confidence, dan Satisfaction*. Keempat elemen kunci tersebut dalam proses pembelajaran dapat mendorong atau menopang motivasi belajar siswa.⁶ Kelebihan

⁴Hasil observasi dengan guru wali kelas IV di SDN Bungur 03

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 20.

⁶Zohreh Molaee & Fariborz Dortaj, "Improving L2 learning: An ARCS instructional-motivational approach, *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 171 (2015)

menggunakan indikator ARCS yaitu adanya pemetaan pedagogi tertentu ke masing-masing elemen menjadi sub-komponen sehingga guru dapat mendiagnosis kekurangan dari suatu pengajaran.⁷

Melihat faktor diatas, meningkatkan motivasi pada peserta didik pada dasarnya butuh upaya. Guru sebaiknya dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi bagi permasalahan tersebut. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Nur Laila, dkk menunjukkan bahwa penerapan kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸ Menurut Slavin dalam Laila mengatakan bahwa “tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan kepada siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi”.⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran

⁷Krista M. Reynolds, dkk., “Exploring motivation: Integrating the ARCS model with instruction”, *Reference Services Review*, Vol. 45 No. 2 (2017), h. 149-165.

⁸Nur Laila, dkk., Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Volume 1 No. 2 (2017).

⁹*Ibid*

IPA Materi Cahaya dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Group investigation* (GI) di kelas IV SDN Bungur 03 Jakarta Pusat”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi areanya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPA,
2. Proses pembelajaran masih menggunakan método ceramah
3. Media yang digunakan belum dapat membangkitkan motivasi peserta didik

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan difokuskan pada, upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi cahaya dengan pendekatan pembelajaran kooperatif bentuk *Group investigation* (GI) di kelas IV SDN Bungur 03 Jakarta Pusat.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi cahaya dengan pendekatan pembelajaran kooperatif bentuk Group investigation (GI) di kelas IV SDN Bungur 03 Jakarta Pusat?
2. Apakah penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Group investigation (GI) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi cahaya di kelas IV SDN Bungur 03 Jakarta Pusat?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya ataupun bagi lingkungan sekitarnya. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan guna mengembangkan dan memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation (GI)*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation (GI)* yang digunakan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai sarana untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan pembelajaran IPA dapat memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk lebih aktif, variatif, inovatif, dan komunikatif dalam kegiatan praktikum secara berkelompok. Selain itu peserta didik diharapkan dapat termotivasi dalam belajar dan menumbuhkan sikap ilmiah pada peserta didik.

c. Bagi Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini, guru kelas IV SD diharapkan dapat merancang pembelajaran IPA materi cahaya melalui penerapan pendekatan kooperatif bentuk pembelajaran *Group investigation (GI)*.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini, sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang maksimal dalam bentuk penyediaan sarana praktikum untuk pembelajaran IPA dan juga pembelajaran lainnya.

e. Bagi Orang Tua.

Dengan adanya penelitian ini, orangtua siswa kelas IV SDN Bungur 03 Jakarta Pusat diharapkan dapat lebih mendukung pembelajaran IPA yang

dilakukan peserta didik di sekolah dan juga memfasilitasi kegiatan positif yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu orang tua juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar.

